



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1518-1528

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Youtube Sindonews: Wawancara Eksklusif Prabowo Subianto dari Hobi Hingga Sisi Humanis

Ghifara Firdausa Vidi Anjani^{1✉}, Tantri Galih Romadona², Sri Muryati³

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: ghifarafirdausa18@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa fonologis yang terdapat dalam percakapan eksklusif Prabowo Subiyanto dengan Abraham Silaban di YouTube. Kesalahan kebahasaan tersebut berkaitan dengan unsur fonologis, khususnya yang berkaitan dengan penghapusan, penambahan, dan perubahan fonem. Data diperoleh melalui pendekatan deskriptif kualitatif termasuk observasi auditori dan prosedur pencatatan. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesalahan linguistik yang berkaitan dengan pengucapan, yaitu penghapusan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Studi ini menemukan bahwa kesalahan pengucapan fonologis sering kali dipengaruhi oleh aksen pembicara dan terjadi dalam konteks formal dan informal. Penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa fonologis yang terdapat dalam percakapan eksklusif Prabowo Subiyanto dengan Abraham Silaban di YouTube. Penelitian ini sebagian besar berkonsentrasi pada unsur-unsur fonologi, khususnya penghapusan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan pengumpulan data yang melibatkan observasi auditori dan pencatatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa memang ada berbagai bentuk kesalahan berbahasa dalam pelafalan. Kesalahan tersebut meliputi penghilangan fonem, di mana bunyi tertentu dihilangkan dari kata sehingga memengaruhi kejelasan arti; penambahan fonem, yang terjadi ketika bunyi tambahan dimasukkan ke dalam kata; serta perubahan fonem, yaitu transformasi bunyi yang mengubah struktur kata aslinya. Faktor utama yang memengaruhi kesalahan fonologi ini adalah logat atau aksen penutur, yang mencerminkan ciri khas daerah asal maupun kebiasaan berbicara sehari-hari. Selain itu, kesalahan pelafalan ini terjadi baik dalam situasi formal, seperti wawancara, maupun dalam konteks komunikasi informal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kesalahan fonologi dapat dianggap sebagai bagian dari variasi bahasa, hal tersebut tetap perlu diperhatikan, terutama dalam komunikasi formal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan dalam analisis

kesalahan berbahasa serta upaya peningkatan keterampilan berkomunikasi yang lebih efektif dan profesional.

Kata Kunci: *Bahasa, Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Youtube*

Abstract

This study analyzes phonological language faults present in Prabowo Subiyanto's exclusive conversation with Abraham Silaban on YouTube. The linguistic faults pertain to phonological elements, especially including phoneme deletion, phoneme addition, and phoneme alteration. Data were obtained using a descriptive qualitative methodology, including listening and note-taking approaches. The findings indicate the presence of linguistic errors relating to pronunciation, namely instances of phoneme deletion, phoneme addition, and phoneme alteration. This study finds that phonological pronunciation mistakes are frequently impacted by the speaker's accent and commonly arise in both formal and informal contexts. This study analyzes phonological language faults present in Prabowo Subiyanto's exclusive conversation with Abraham Silaban on YouTube. This research mostly concentrates on phonological elements, particularly with phoneme deletion, phoneme insertion, and phoneme alteration. The methodology employed is descriptive qualitative, using data gathering approaches that involve auditory observation and documentation. The findings indicate the presence of several types of pronunciation faults in language. These mistakes include phoneme deletion, wherein certain sounds are eliminated from a word, compromising intelligibility; phoneme addition, which involves the insertion of extra sounds into a word; and phoneme change, a transformation that alters the original word structure. The primary element affecting these phonological errors is the speaker's accent, which embodies the traits of their location of origin and everyday usage speaking habits. In addition, these pronunciation errors occur both in formal situations, such as interviews, and in informal communication contexts. This study concludes that although phonological errors can be considered as part of language variation, they still need to be considered, especially in formal communication. It is hoped that the results of this research can become a reference for further research in the field of linguistic error checking as well as efforts to improve more effective and professional communication skills.

Keywords: *Language, Language Error, Phonology, Youtube*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah mekanisme komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik secara lisan maupun tertulis, untuk menyampaikan informasi, ide, emosi, dan konsep. Bahasa terdiri dari simbol, frasa, atau kalimat yang disusun menurut aturan tata bahasa tertentu. Setiap bahasa memiliki aturan dan struktur berbeda, yang disebut tata bahasa, beserta leksikonnya sendiri. Bahasa mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat lain yang dapat dipahami oleh orang atau kelompok tertentu. Bahasa sangat penting bagi kebudayaan dan kemajuan

peradaban manusia. Abdul Chaer (2007: 34) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi, atau dapat dipahami sebagai media interaksi manusia. Bahasa berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan maksud dan tujuan menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan perspektif Ilyas dkk. (2021, p. 17), yang menegaskan bahwa bahasa merupakan elemen penting dalam komunikasi dan hubungan interpersonal. Kesalahan berbahasa dapat menyebabkan kurang jelasnya maksud pembicara bagi pendengarnya.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang sudah ada yang dapat terwujud secara langsung maupun tidak langsung. Indrawati (2020) menegaskan bahwa kesalahan ini terwujud baik dalam bahasa lisan maupun tulisan dan merupakan aspek intrinsik dari pemanfaatan bahasa. Kesalahan berbahasa dianggap umum, terutama pada individu yang mempelajari bahasa baru (Mohamad Johan, 2018). Kurangnya kemampuan linguistik dapat memicu kesalahan ini. Selain itu, Annisa (2022) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi secara berulang sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya penguasaan terhadap konvensi bahasa yang menghambat komunikasi. Kesalahan berbahasa terutama muncul pada ranah fonologi yang berkaitan dengan bunyi atau pengucapan (Irwansyah, dkk., 2022).

Fonologi adalah subbidang linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh mekanisme bicara manusia. Abdul (2013) mendefinisikan fonologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari, menyelidiki, dan mengeksplorasi bunyi-bunyi bahasa. Selain itu, fonologi bertugas mengkaji peran bunyi dalam membedakan atau mengenali kata, seperti yang diungkapkan Dian Savitri (2019). Akibatnya, fonologi mengatur sistem pengucapan bunyi linguistik. Ketidakakuratan dalam pengucapan bunyi dapat mengubah makna yang dihasilkan. Kesalahan fonologis muncul ketika alat bicara manusia salah mengartikulasikan bunyi-bunyi bahasa, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian pemahaman baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Ghufroon, 2013).

Kesalahan dalam fonologi sering muncul dalam berbagai tugas komunikasi. Misalnya, dalam konteks formal yang mengharuskan penuturnya menunjukkan kemahiran linguistiknya. Kegiatan linguistik formal mencakup berbagai format, termasuk pidato, presentasi, debat, dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada wawancara eksklusif yang disebarluaskan melalui saluran YouTube.

YouTube adalah sebuah platform dan aplikasi yang menawarkan layanan hiburan streaming, didirikan pada tahun 2005. YouTube telah berkembang menjadi platform yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan popularitas demi menghasilkan

keuntungan. Selain itu, YouTube dapat dimanfaatkan secara konstruktif untuk menyebarkan beragam informasi pendidikan, wawancara, berita, dan banyak lagi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan YouTube karena aksesibilitasnya. YouTube memiliki beberapa kesalahan linguistik karena kebijakan unggahan terbukanya. Oleh karena itu, peneliti memilih subjek penelitian berupa wawancara eksklusif Prabowo Subianto yang meliputi minat dan atribut pribadinya, tersedia melalui saluran YouTube SINDOnews yang menggunakan bahasa baku sebagai media komunikasinya. Penelitian ini berupaya menemukan dan menggambarkan kesalahan linguistik dalam bidang fonologi, yang berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa sebagai komponen dasar linguistik.

Penelitian terkait kesalahan fonologis dalam bahasa lisan telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Sebagai contoh, penelitian oleh Siregar (2017) yang mengkaji kesalahan fonologi pada bahasa Indonesia yang digunakan dalam media elektronik, menunjukkan bahwa kesalahan fonologi dapat mempengaruhi pemahaman pesan yang disampaikan oleh pembicara. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan fonologi lebih sering terjadi pada media sosial dan saluran video dibandingkan dengan siaran radio yang lebih formal. Sementara itu, analisis kesalahan fonologi pada siswa yang belajar bahasa Inggris oleh Lestari (2019) menyoroti pentingnya pelatihan fonologi dalam mengurangi kesalahan pengucapan yang terjadi saat berbicara, terutama di kalangan pelajar yang belajar bahasa kedua.

Selain itu, penelitian oleh Irawan (2020) tentang kesalahan fonologis dalam pidato publik juga mengungkapkan bahwa kesalahan fonologi dalam pidato dapat memengaruhi kredibilitas pembicara. Irawan menemukan bahwa kesalahan pengucapan sering terjadi pada kata-kata yang tidak familiar bagi pembicara, dan hal ini dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap kompetensi pembicara. Penelitian-penelitian ini menguatkan pentingnya mempelajari dan memperbaiki kesalahan fonologi, terutama dalam komunikasi formal dan penggunaan media publik, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini pada wawancara Prabowo Subianto di YouTube.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendokumentasikan kesalahan fonologi yang terjadi dalam wawancara yang disiarkan di platform digital, khususnya yang melibatkan tokoh publik. Fokus pada media sosial seperti YouTube memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks penggunaan bahasa yang lebih informal namun tetap memiliki pengaruh besar dalam komunikasi publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian (Lexy, 2012:47). Materi dalam penelitian ini terdiri dari tuturan wawancara eksklusif Prabowo Subiyanto dengan Abraham Silaban. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi pendengaran dan pencatatan selama wawancara. Strategi ini melibatkan mendengarkan sumber data dengan penuh perhatian dan kemudian menganalisis informasi yang diperoleh darinya. Tahap kesimpulan melibatkan pendokumentasian data yang diperoleh. Penggunaan pemahaman pendengaran dan strategi pencatatan akan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara eksklusif Prabowo Subiyanto mulai dari hobi hingga wawasan pribadi yang dilihat di kanal *YouTube SINDOnews* pada 31 Oktober 2024.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korektif atau analisis kesalahan. Chrystal (dalam Pateda, 2001:32) menjelaskan bahwa analisis kesalahan adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memahami kesalahan yang didasarkan pada teori dan metodologi bahasa. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, identifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan, klasifikasi kesalahan, dan evaluasi kesalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan mengungkap adanya kesalahan kebahasaan pada ranah fonologi pada video wawancara antara Prabowo Subiyanto dan Abraham Silaban. Video lengkapnya berdurasi 1 jam 24 menit. Temuan data diklasifikasikan menjadi tiga kategori: penghapusan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Hasil selanjutnya berkaitan dengan temuan data.

1. Penghapusan Fonem

Tabel 1. Penghapusan Fonem

No	Penghapusan Fonem		Analisis Kesalahan	Durasi
	Pengucapan Salah	Pengucapan yang Benar		
1	Berati	Berarti	Terjadi penghapusan fonem /r/	(8.35)
2	Aja	Saja	Terjadi penghapusan fonem /s/	(11:21)
3	Ujan	Hujan	Terjadi penghapusan fonem /h/	(43.02)
4	Taun	Tahun	Terjadi penghapusan fonem/h/	(55.49)

Dari data table di atas ditemukan 4 penghapusan fonem, data (1) yang di mana pelafalan tersebut terjadi penghapusan fonem konsonan /r/, (2) terjadi penghapusan fonem konsonan /s/, data (3) terjadi penghapusan fonem konsonan /h/, data (4) terjadi penghapusan fonem konsonan /h/.

Berikut pemenggalan fonem yang benar dari data tersebut:

Berdasarkan analisis kesalahan bunyi, pengucapan yang benar adalah "berarti", yang terdiri dari fonem-fonem /b/, /ə/, /r/, /a/, /r/, /t/, dan /i/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "*Cukup signifikan ya berati*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "*Cukup signifikan ya berarti*".

Berdasarkan analisis kesalahan bunyi, pengucapan yang benar untuk pelafalan "saja" terdiri dari fonem /s/, /a/, /d͡ʒ/, dan /a/. Oleh karena itu, pelafalan yang tepat adalah "saja", bukan "aja". Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan yang salah yaitu "*Ya, begitu aja*". Jadi, pelafalan yang benar adalah "*Ya, begitu saja*".

Analisis kesalahan pengucapan menunjukkan bahwa kata "hujan" diucapkan dengan fonem yang benar sebagai berikut: /h/ + /u/ + /d͡ʒ/ + /a/ + /n/, sehingga terdiri dari fonem /h/, /u/, /d͡ʒ/, /a/, dan /n/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan yang salah yaitu "*Untuk nyambut tamu kalau ujan*". Jadi pelafalan yang benar adalah "*Untuk nyambut tamu kalau hujan*".

Analisis kesalahan pengucapan menunjukkan bahwa pelafalan "tahun" diucapkan dengan fonem yang benar, yaitu /t/ + /a/ + /h/ + /u/ + /n/, sehingga terdiri dari fonem /t/, /a/, /h/, /u/, dan /n/. Namun, dalam cuplikan video tersebut terdapat kesalahan pelafalan yaitu "*Baru masuk 3 taunan ya Pak*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya adalah "*Baru masuk 3 tahunan ya Pak*".

2. Penambahan Fonem

Tabel 2. Penambahan Fonem

No	Penambahan Fonem		Analisis Kesalahan	Durasi
	Pengucapan Salah	Pengucapan yang Benar		
1	Jugak	Juga	Terjadi penambahan fonem /k/	(1.47)
2	Sukak	Suka	Terjadi penambahan fonem /k/	(2.47)
3	Membukak	Buka	Terjadi penambahan fonem /k/	(11.55)
4	Ibuk-ibuk	Ibu-ibu	Terjadi penambahan fonem /k/	(52.34)
5	Mintak	Minta	Terjadi penambahan fonem /k/	(1.14.04)
6	Cobak	Coba	Terjadi penambahan fonem /k/	(1.16.39)

Dari tabel data di atas ditemukan enam pelafalan penambahan fonem konsonan /k/. Pengucapan pelafalan yang mendapat penambahan biasanya dipengaruhi oleh logat penutur sehari-harinya/daerah asalnya.

Berikut pemenggalan fonem untuk pelafalan tersebut:

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "juga". Pembagian fonem pada pelafalan "juga" adalah sebagai berikut: /d͡ʒ/ + /u/ + /g/ + /a/. Jadi, pelafalan "juga" terdiri dari fonem-fonem: /d͡ʒ/ , /u/ , /g/ dan /a/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "*Sangat menyenangkan selain fisik kardio jugak*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "*Sangat menyenangkan selain fisik kardio juga*".

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "suka". Pembagian fonem pada pelafalan "suka" adalah sebagai berikut: /s/ + /u/ + /k/ + /a/. Jadi, pelafalan "suka" terdiri dari fonem-fonem: /s/ , /u/ ,/k/ dan /a/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "*Nggak mau makan sendiri, kita itu senang nggak sukak*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "*Nggak mau makan sendiri, kita itu senang nggak suka*".

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "membuka". Pembagian fonem pada pelafalan "membuka" adalah sebagai berikut: /m/ + /ə/ + /m/ + /b/ + /u/ + /k/ + /a/. Jadi, pelafalan "buka" terdiri dari fonem-fonem: /m/ + /ə/ + /m/ + /b/ + /u/ + /k/ + /a/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "*Negara kaya tanpa ada pertahanan yang kuat itu ibarat kita membukak*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "*Negara kaya tanpa ada pertahanan yang kuat itu ibarat kita membuka*".

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "ibu-ibu". Pembagian fonem pada pelafalan "ibu-ibu" adalah sebagai berikut: /i/ + /b/ + /u/ + /ʔ/ + /i/ + /b/ + /u/ (Tanda /ʔ/ menunjukkan jeda glotal antara dua suku pelafalan "ibu" yang diulang). Jadi, pelafalan "ibu-ibu" terdiri dari fonem-fonem: /i/ , /b/ , /u/ , /ʔ/ , /i/ , /b/ dan /u/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "*Ini ibuk-ibuk*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "*Ini ibu-ibu*".

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "minta". Pembagian fonem pada pelafalan "minta" adalah sebagai berikut: /m/ + /i/ + /n/ + /t/ + /a/. Jadi, pelafalan "minta" terdiri dari fonem-fonem: /m/ , /i/ ,/n/ , /t/ dan /a/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "*Saya mintak*". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "*Saya minta*".

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "coba". Pembagian fonem pada pelafalan "coba" adalah sebagai berikut: /tʃ/ + /o/ + /b/ + /a/ Jadi, pelafalan "coba" terdiri dari fonem-fonem: /tʃ/ , /o/ , /b/ dan /a/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah "Kadang-kadang kita cobak". Jadi pelafalan yang benar seharusnya "Kadang-kadang kita coba".

3. Perubahan Fonem

Tabel 3. Perubahan Fonem

No	Perubahan Fonem		Analisis Kesalahan	Durasi
	Pengucapan Salah	Pengucapan yang Benar		
1	Seneng	Senang	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/	(0.35)
2	Ambel	Ambil	Terjadi perubahan fonem /i/ menjadi /e/	(12.28)
3	Dateng	Datang	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/	(12.36)
4	Inget	Ingat	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/	(15.02)
5	Incer	Incar	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/	(15.53)
6	Pager	Pagar	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/	(1:05)

Dari table di atas ditemukan enam perubahan fonem yang didominasi dengan perubahan fonem /a/ menjadi /e/. Dibuktikan data di atas yang mengalami perubahan sebanyak 5 pelafalan. Dan terdapat perubahan fonem /i/ menjadi /e/ pada data ke (2).

Dari tiga klasifikasi terhadap kesalahan bunyi; penghapusan fonem, penambahan fonem, perubahan fonem. Hal tersebut sering terjadi dalam pembicaraan formal maupun non formal, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain pembawaan penutur atau logat. Sering kita jumpai nama desa, buah atau benda yang diucapkan tidak sesuai dengan bentuk katanya, yang jika diucapkan akan mendapatkan penambahan atau penghilangan fonem pada pelafalan tersebut.

Berikut pemenggalan fonem untuk pelafalan-pelafalan tersebut:

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "senang". Pembagian fonem pada pelafalan "senang" adalah sebagai berikut: /s/ + /ə/ + /n/ + /a/ + /ŋ/. Jadi, pelafalan "senang" terdiri dari fonem-fonem: /s/ , /ə/ , /n/ ,/a/ dan /ŋ/. Dalam

analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah *"Berenang, bagi saya sangat menyenangkan, saya senang"*. Jadi pelafalan yang benar seharusnya *"Berenang, bagi saya sangat menyenangkan, saya senang"*.

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "ambil". Pembagian fonem pada pelafalan "ambil" adalah sebagai berikut: /a/ + /m/ + /b/ + /i/ + /l/. Jadi, pelafalan "ambil" terdiri dari fonem-fonem: /a/ , /m/ , /b/ , /i/ dan /l/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah *"Kalau Anda kaya tidak kuat, ya kekayaanmu diambil"*. Jadi pelafalan yang benar seharusnya *"Kalau Anda kaya tidak kuat, ya kekayaanmu diambil "*.

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "datang". Pembagian fonem pada pelafalan "datang" adalah sebagai berikut: /d/ + /a/ + /t/ + /a/ + /ŋ/. Jadi, pelafalan "datang" terdiri dari fonem-fonem: /d/ , /a/ , /t/ , /a/ dan /ŋ/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah *"Jadi dulu ratusan tahun kita didatengi"*. Jadi pelafalan yang benar seharusnya *"Jadi dulu ratusan tahun kita didatangi "*.

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "ingat". Pembagian fonem pada pelafalan "ingat" adalah sebagai berikut: /i/ + /ŋ/ + /a/ + /t/. Jadi, pelafalan "ingat" terdiri dari fonem-fonem: /i/ , /ŋ/ , /a/ dan /t/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah *"Kita harus inget"*. Jadi pelafalan yang benar seharusnya *"Kita harus ingat"*.

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "incar". Pembagian fonem pada pelafalan "incar" adalah sebagai berikut: /i/ + /n/ + /t̃/ + /a/ + /r/. Jadi, pelafalan "incar" terdiri dari fonem-fonem: /i/ , /n/ , /t̃/ , /a/ dan /r/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah *"Indonesia ini menjadi salah satu yang diincer"*. Jadi pelafalan yang benar seharusnya *"Indonesia ini menjadi salah satu yang diincar"*.

Dari analisis kesalahan bunyi di atas pengucapan yang benar yaitu "pagar". Pembagian fonem pada pelafalan "pagar" adalah sebagai berikut: /p/ + /a/ + /g/ + /a/ + /r/. Jadi, pelafalan "pagar" terdiri dari fonem-fonem: /p/ , /a/ , /g/ , /a/ dan /r/. Dalam analisis cuplikan video tersebut pelafalan salah yang diucapkan adalah *"Agar bisa menjadi pager"*. Jadi pelafalan yang benar seharusnya *"Agar bisa menjadi pagar"*.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa pada aspek fonologi dalam wawancara eksklusif di YouTube, dengan fokus pada penghapusan, penambahan, dan perubahan fonem. Kesalahan fonologi yang ditemukan meliputi penghilangan fonem pada beberapa pelafalan, penambahan fonem, khususnya fonem konsonan /k/, serta perubahan fonem /a/ menjadi /e/. Fenomena ini sering terjadi dalam komunikasi formal maupun informal dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti logat atau kebiasaan pengucapan dari penutur. Kesalahan ini berpotensi menyebabkan perbedaan makna dan pengertian, sehingga menunjukkan pentingnya kesadaran fonologis dalam menjaga kejelasan komunikasi, terutama dalam konteks publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyarudin, Dkk. (2020). Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia. Jambi: Komunitas Gemulan Indonesia. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/19218>
- Sutrimah, Dkk. (2023). Fonologi Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa. Sleman: CV Budi Utama.
- Alfin Jauharoti. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Lkis.
- Santoso, A., Setyoningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada unggahan akun youtube sekretariat presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(2), 64-77. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i2.17149>
- Setiyani, I., & Utomo, F. R. A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Wawancara Eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Youtube Mata Najwa. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 60-70. journal.
- Nurchayani, A., & Rahayu, E. (2024). Analisis kesalahan pelafalan bunyi bahasa Indonesia siswa ob-om school di Thailand. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 9-17. <https://doi.org/10.23916/083752011>
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f5kbx>
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal YouTube "MAS BAS-BULE PRANCIS". *Lingua*

- Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 91-98.
<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Sikana, A. M., Nugroho, A. A., & Tahe, P. (2024). Kesalahan berbahasa tataran Fonologi pada pidato juru bicara penanganan virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-81.
<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3144>
- Safitri, I., Putri, A. P. H., & Sahadati, D. M. N. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN FONOLOGI PADA KANAL YOUTUBE "NET DRAMA". *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25-34. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>
- Lestari, L., Salsabila, G. A., Huda, W. K., & Astriani, A. S. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada media iklan makanan di instagram (kajian fonologi dan morfologi). *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 55-66.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.99>
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174-184. <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>
- Muliya, A. R., Azizah, I. M., & Usadi, S. H. (2022). Kesalahan berbahasa bidang Fonologi pada pidato presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(01), 18-28. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>
- Rusli, N. F. M., Jobar, N. A., & Adam, N. F. M. (2022). Kesalahan ejaan murid berdasarkan bunyi konsonan dalam ujaran guru: Analisis Fonologi Generatif. *Issues in Language Studies*, 1(2), 37-60.
<https://publisher.unimas.my/ojs/index.php/ILS/article/view/4375>
- Zulfa, D. R. (2022). Analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa arab siswa kelas V mi baiquniyyah. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 1(2), 127-136. https://ejournal.uin_suka.ac.id/tarbiyah/mahira/article/view/5841
- SINDnews. "Wawancara Eksklusif Prabowo Subianto: dari Hobi hingga Sisi Humanis". Diakses pada 31 Oktober 2024 melalui <https://www.youtube.com/watch?v=UxjPUGXkiw8>